

Jesus sang Penginjil

oleh Harold Klassen

Jika Anda membaca frase “Yesus sang Penginjil,” apa yang Anda pikirkan? Jika Anda mengatakan bahwa yang terpikir adalah pertemuan Yesus dengan wanita di sumur atau dengan Nikodemus, Anda akan terkejut ketika mengetahui bahwa baik Yohanes—yang menuliskan kedua kisah ini (Yohanes 3 & 4)—maupun Markus, tidak pernah menyebutkan Yesus sedang menginjili. Bahkan, Yohanes hanya menyebutkan penginjilan dua kali dalam lima bukunya dan dalam dua kali itu, malaikatlah yang sedang melakukan penginjilan.

*Wahyu 10:7 Tetapi pada waktu bunyi sangkakala dari malaikat yang ketujuh, yaitu apabila ia meniup sangkakalanya, maka akan genaplah keputusan rahasia Allah, seperti yang telah Ia **beritakan** kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi.*

*Wahyu 14:6 Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada **Injil** yang kekal **untuk diberitakannya** kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.*

Penginjilan dalam Injil

Di sisi lain, Matius mencatat satu kejadian Yesus sendiri sedang berbicara mengenai penginjilan-Nya.

*Matius 11:4-5 Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin **diberitakan kabar baik**."*

Dalam bahasa Yunani... ‘yang miskin diinjili.’

Lukas berbicara tentang penginjilan sepuluh kali dalam injilnya dan empat belas kali dalam Kisah Para Rasul. Namun demikian, sangat menarik untuk memperhatikan bahwa dalam Injil Lukas dua kali adalah malaikat yang melakukan penginjilan (Lukas 1:19, 2:10) satu kali adalah Yohanes Pembaptis (Lukas 3:18), enam kali adalah Yesus (Lukas 4:18, 43; 7:22; 8:1; 16:16; 20:1), dan yang satu lagi adalah murid-murid Yesus (Lukas 9:6).

*Lukas 1:19 Jawab malaikat itu kepadanya: "Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk **menyampaikan kabar baik** ini kepadamu."*

*Lukas 2:10 Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku **memberitakan** kepadamu **kesukaan besar** untuk seluruh bangsa:"*

*Lukas 3:18 Dengan banyak nasihat lain Yohanes **memberitakan Injil** kepada orang banyak.*

*Lukas 4:18 "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk **menyampaikan kabar baik** kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku*

*Lukas 4:43 Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Juga di kota-kota lain Aku harus **memberitakan Injil Kerajaan Allah** sebab untuk itulah Aku diutus."*

*Lukas 7:22 Dan Yesus menjawab mereka: "Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin **diberitakan kabar baik**.*

*Lukas 8:1 Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa **memberitakan Injil Kerajaan Allah**. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia,*

*Lukas 9:6 Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil **memberitakan Injil** dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.*

*Lukas 16:16 Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes; dan sejak waktu itu **Kerajaan Allah diberitakan** dan setiap orang menggagahnya berebut memasukinya.*

*Lukas 20:1 Pada suatu hari ketika Yesus mengajar orang banyak di Bait Allah dan **memberitakan Injil**, datanglah imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat serta tua-tua ke situ.*

Ayat-ayat ini tidak hanya berbicara tentang para penginjil yang sangat menarik—para malaikat—tetapi ayat-ayat ini juga menimbulkan beberapa pertanyaan penting mengenai apa yang terkandung dalam penginjilan. Secara umum, menginjili adalah memberitahu orang-orang yang terhilang bagaimana mereka dapat diselamatkan. Esensi penginjilan ini mengandung menyampaikan pesan kematian Kristus yang menggantikan dosa-dosa kita dan kebangkitan-Nya yang memberi kita hidup rohani. Sayangnya, definisi umum dari penginjilan ini tidak dapat disejajarkan dengan penggunaan kata Yunani dalam Alkitab yaitu *euaggelizo*, yang lalu diterjemahkan menjadi menginjili.

Semua referensi dari Injil mendahului kematian dan kebangkitan Yesus. Di tidak pernah membicarakan aspek pelayanan-Nya yang satu ini di muka umum, meskipun ketika hampir mendekati kematian-Nya, Dia mulai membicarakannya dengan murid-murid-Nya (Matius 16:21) secara pribadi. Penginjilan harus melibatkan memberi tahu, membawa, menyatakan, mengumumkan atau menyampaikan lebih dari versi singkat injil atau kabar baik yang seringkali kita asosiasikan sebagai penginjilan.

Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di muka umum di Nazaret, Dia membaca nubuatan Yesaya (61:1) dan memberi tahu orang-orang di sinagog bahwa Dia telah datang untuk memenuhi nubuatan tersebut. Roh Allah telah mengurapi-Nya untuk “menyampaikan kabar baik” pada orang-orang miskin dan juga

“memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Lukas 4:18-19). Pelayanan Yesus yang seluruhnya telah dinubuatkan adalah pelayanan penginjilan. Kita sering menyebut-Nya sebagai Guru Agung dan begitulah Ia dikenal di seluruh Injil, tetapi Yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai seorang penginjil. Jika kita melihat Dia, kita melihat Dia sedang mengajar, tetapi Dia berkata, “Aku sedang menginjili!” Saya tidak pernah mendengar Khotbah di Bukit (Matius 5-7) digambarkan sebagai khotbah penginjilan. Namun demikian, segera sesudah itu Lukas mencatat pesan ini (Lukas 6) bahwa Yesus mengutus murid-murid Yohanes untuk mendatangi Yohanes di penjara dan bercerita bahwa mereka mendengar Yesus menginjili mereka! Mujizat fisik-Nya dan pesan-Nya adalah bukti yang tidak dapat disanggah bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan Allah.

Injil Yesus

Apakah kabar baik atau injil yang dikabarkan Yesus?

1. Allah telah datang
2. Allah peduli
3. Allah akan bertindak

Allah telah datang

Gabriel memberi tahu Maria suatu kabar baik dan para malaikat memberi tahu para gembala bahwa Allah telah datang. Itulah kabar baik. Kita tidak dibiarkan sendirian berusaha membebaskan diri kita dari penjara kita, untuk menyembuhkan kebutaan kita sendiri, atau melepaskan diri dari segala yang mengikat kita. Kita tahu bahwa situasi kita tidak tertolong lagi, tetapi Bapa yang di surga telah mengutus Yesus untuk melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan. Kita tidak sendirian dan tidak akan pernah sendirian karena Yesus berjanji bahwa Dia akan menyertai kita sampai kepada akhir zaman (Matius 28:20). Kita tidak lagi harus menunggu dan mengharapkan penyelamat manusia karena Allah dalam Kristus telah datang dan tidak pernah meninggalkan kita.

Dia telah datang ke dunia ini dan hidup di antara kita untuk menunjukkan bahwa kita dapat menjalani hidup yang kudus bahkan di tengah dunia yang telah rusak oleh dosa ini. Kita tidak perlu melarikan diri dari dunia ini untuk menjalani hidup yang kudus. Yesus datang untuk memberi kita harapan baik di sini dan sekarang maupun nanti dan di sana. Allah telah datang untuk membuktikan bahwa dunia fisik ini bukanlah sesuatu yang jahat tetapi adalah distorsi dari dunia sempurna yang telah Dia ciptakan. Tidak ada yang dapat menolak aspek hidup manusia yang manapun karena Yesus telah datang sebagai manusia dan mengalami semua itu—“namun tidak berdosa” (Ibrani 4:15). Hidup Yesus—taat pada Bapa, “dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:51-52), sebagai tukang kayu (Markus 6:3)—adalah pernyataan yang

jelas bahwa semua yang berhubungan dengan Mandat Budaya (Kejadian 1:28) adalah sah dan masih memungkinkan bagai Allah-dalam-seorang-manusia.

Allah peduli

Tetapi ada yang lebih lagi dalam kabar baik yang dibawa Yesus. Allah tidak datang untuk menumpahkan amarah-Nya atas dosa-dosa kita meskipun kita layak mendapatkannya. Yesus datang untuk membawa keselamatan, bukan penghakiman (Yoh 3:17). Orang-orang dalam Perjanjian Lama memahami kekudusan dan kebenaran Allah, tetapi mereka hanya sedikit mengerti tentang kasih dan anugerah-Nya. Yesus datang untuk memperkenalkan kepada kita Bapa yang di surga yang sejak dunia belum dijadikan telah memilih kita menjadi anak-anak-Nya.

Efesus 1:3-5 Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya.

Situasi kita mungkin meneriakan, “Tidak ada yang mengasihi saya; semua orang membenci saya,” tetapi Yesus datang untuk mengatakan “Aku mengasihimu! Kamu tidak dilupakan meskipun gangguan, korupsi, polusi, dan tekanan dosa seakan tidak ada akhirnya.” Seperti anak-anak Israel di Mesir, Allah telah mendengar teriakan Anda dan Dia peduli (Keluaran 2:23-25). Yesus datang untuk menyatakan rahmat Allah—dan itu adalah kabar baik. Meskipun kita tidak dapat mengerti apa yang sedang terjadi pada kita atau kapan waktunya Allah akan melepaskan kita, Yesus meyakinkan kita bahwa Allah peduli. Selama Perjanjian Lama Allah menunjukkan kepedulian-Nya terhadap umat-Nya sebagai suatu bangsa, tetapi Yesus datang untuk menunjukkan bahwa Allah juga mengasihi tiap orang pribadi lepas pribadi. Yesus tidak menyembuhkan semua yang sakit di Israel secara massal; Dia menyembuhkan satu individu setiap waktu. “Allah mempedulikan saya” adalah kabar baik.

Allah akan bertindak

Tetapi ada lebih banyak lagi kabar baik. Allah bukan saja hadir. Allah bukan saja peduli. Allah akan bertindak. Ia akan melakukan sesuatu tentang semua konsekuensi dosa. Dia tidak berada di sini untuk menolong kita melakukan sesuatu tentang dosa kita. Dia hadir di sini untuk melakukan sendiri sesuatu terhadap dosa kita. Dia mengerti bahwa tanpa Dia kita tidak dapat melakukan apa-apa, jadi Dia hadir untuk melakukan segala sesuatu. Kita tidak dapat membayar harga dosa kita jadi Yesus membayarnya dengan nyawa-Nya untuk menebus kita dari perbudakan dosa dan dari “penguasa dunia ini.”

Yohanes 12: 31 Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar;

Yohanes 14:30 Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku.

Yohanes 16:11 akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum.

Efesus 2:2-5 Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain.

Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita--oleh kasih karunia kamu diselamatkan--

Lukas 1:37 Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."

Lukas 18:27 Kata Yesus: "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah."

Filipi 4:13 Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

Filipi 2:13 karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

Dia telah mengirim Penghibur, yaitu Roh Kudus, untuk hidup dalam kita. Karena Allah adalah kasih dan Allah hidup dalam kita, Dia dapat mengasihi orang-orang yang paling tidak dapat dikasihi tanpa syarat.

1 Yoh 4:16 Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

Karena Roh Kudus tinggal di dalam kita, kita dapat memahami apa yang telah dikaruniakan Allah pada kita, pewahyuan-Nya—anak-Nya, firman-Nya, Alkitab, dan ciptaan-Nya, yaitu alam semesta.

1 Korintus 2:12 Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita.

Pelayanan Kita

Memberitakan kabar buruk tidak hanya meliputi memberitakan kesalahan atau imoralitas. Berita apapun yang tidak menyebutkan Allah adalah kabar buruk. Tanpa Kristus tidak ada kabar buruk. Tanpa Dia kita buta dan sesat. Kita tidak memiliki kuasa, pemahaman dan kasih. Menggandakan jumlahnya sama dengan menggandakan masalah dan kita tidak akan lebih dekat pada penebusan dan kebebasan.

Paulus meyakinkan kita bahwa keterlibatan Allah dalam ciptaan-Nya sangatlah jelas.

Roma 1:18-21 Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.

Mengabaikan Dia atau menolak Dia selalu adalah kabar buruk. Tetapi ketika seorang Kristen membawa Kristus dalam situasi apapun, ketika ia memperbolehkan Dia mengasihi melaluinya, dan sebagai bagian dari tubuh Kristus ia terlibat dalam melakukan sesuatu bagi orang lain, maka orang tersebut sedang mengabarkan kabar baik dan penginjilan sedang dilakukan.

Dapatkah kita mengabaikan kegiatan yang dikhususkan untuk membawa orang-orang kepada hidup baru dalam Kristus? Tentu saja tidak! Berusaha menjalani hidup Kristen tanpa Kristus sangat tidak masuk akal dan memperolok kematian-Nya bagi kita. Kita sedang menyakiti hati-Nya ketika kita *berusaha* melakukan apa yang hanya dapat dilakukan Allah. Mereka yang telah menjadi ciptaan baru dalam Kristus dapat menunjukkan bahwa Yesus dapat melaukan semua yang telah Ia janjikan dan mereka dapat menyampaikan kabar baik ini dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh mereka yang miskin, tertekan, dalam penjara.

Bagaimanapun, daripada membicarakan pra-penginjilan, penginjilan, dan *follow-up*, marilah kita bicara tentang pra-pemuridan, lahir baru, dan pemuridan. Ini akan lebih sejalan dengan tindakan Yesus dan analogi perkembangan fisik. Kita biasanya tidak menyebut segala yang terjadi di antara ayunan bayi dan kuburan sebagai "*follow-up*" kelahiran. Tiga elemen penyampaian kabar baik yang Alkitabiah ini akan memerlukan jumlah waktu dan usaha yang berbeda, tetapi untuk memaksimalkan panen spiritual, tidak ada satupun yang boleh diabaikan.

Jika *segala sesuatu* adalah penginjilan dalam arti Alkitabiah, maka tampaknya penting untuk membedakan kerja seorang penginjil dari peran rasul (misionaris), nabi, pendeta dan guru. Semua harus memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan" (Efesus 4:12), tetapi tidak semua orang memiliki fungsi yang sama. Sayang sekali, perbedaan di antara peran-peran ini tidaklah jelas. Para ahli

telah menyarankan semua jenis kemungkinan, tetapi hanya ada sedikit kesamaan. Tetapi kita dapat yakin bahwa bukan semua orang adalah penginjil. Sangat menggoda untuk menggunakan penggunaan umum kata penginjilan/menginjili/penginjil dan mengatakan bahwa penginjil adalah mereka yang memiliki hak istimewa membawa seseorang kepada hidup baru dalam Kristus. Bahayanya adalah kebingungan yang berkelanjutan tentang “penginjilan” Alkitabiah dan “penginjilan” dalam penggunaan umum. Bicara tentang kelahiran baru mungkin dapat menolong kita menghindari kebingungan dan menyadari bahwa “penginjil” tidak menyelamatkan siapa-siapa—Allah yang melakukannya. Jika gambaran hidup fisik menolong kita memahami kehidupan spiritual, kita dapat melihat bahwa Allah terlibat dalam seluruh rangkaian pilihan dan relasi mulai dari penciptaan yang menolong sepasang manusia melahirkan seorang anak. Saat ketika hidup fisik dimulai ketika sperma dan sel telur bersatu, biasanya tidak diketahui pasangan tersebut, tetapi saat kelahiran adalah saat suka cita. Tanpa berusaha mendorong analoginya terlalu jauh, jelaslah bahwa Allah terlibat dalam karya penebusan-Nya lama sebelum seorang manusia lahir baru dan mereka yang hadir pada saat lahir baru itu mungkin sebenarnya hanya memiliki sedikit keterlibatan. Bantuan mereka pada saat lahir baru itu mungkin penting bagi kesehatan masa depan si anak, tetapi apa yang terjadi kepada anak yang baru lahir itu dalam hari, bulan, dan tahun setelah kelahiranlah yang menjadi perhatian utama setiap orang.

Ada banyak diskusi tentang kapan dan di mana penginjilan diperlukan, terutama di sekolah, tetapi mengabarkan *kabar baik* jika dibandingkan dengan mengabarkan *kabar buruk* selalulah tepat. Dalam waktu dan tempat tertentu terkadang tidak mungkin menyampaikan **semua** kabar baik, maka kita harus berhati-hati tentang waktu, kuantitas, dan format yang kita gunakan. Sekolah yang berbeda mungkin mengizinkan aspek yang berbeda dari kabar baik yang disampaikan, tetapi jika para guru menyadari *gambaran besarnya*, mereka dapat menyampaikan sebanyak mungkin kabar baik dan mencari kesempatan untuk menyampaikan lebih banyak lagi kabar baik tanpa rasa takut bahwa aspek-aspek penting tertentu tidak disambut baik.

Guru-guru dalam setiap situasi—di rumah, sekolah dan gereja—memiliki hak istimewa/tanggung jawab untuk digunakan oleh Yesus yang terus melanjutkan pelayanan penginjilan-Nya. Terkadang, seperti Dia, kita perlu bicara dalam perumpamaan yang hanya dimengerti oleh sedikit orang (Matius 13:10-17). Terkadang kita mampu menceritakan “karunia” dan “kepercayaan” yang telah kita terima, tanpa menyebutkan Sang Pemberi atau Dia yang kita layani dan kepada siapa kita pertanggungjawabkan karunia dan kepercayaan tersebut. Terkadang kita mampu memberitakan secara lebih terbuka, mengalir dari pikiran dan hati kita, tentang bagaimana semua kehidupan dan pembelajaran terhubung dengan Allah dan firman-Nya. Tetapi apapun yang mampu kita sampaikan, berita itu dapat menjadi bagian dari *kabar baik* yang Yesus sang Penginjil ingin semua orang, di manapun, dengar.

Copyright © 2007 by Harold Klassen

Harold Klassen, dan istrinya, Betty, melayani bersama Janz Team Ministries sejak 1977. Dari 1998 sampai sekarang, beliau berada di Jerman dan kantor-kantor internasional Janz Team. Dia adalah seorang konsultan pendidikan yang bekerja bersama para staf di Black Forest Academy dan bersama guru-guru di Eropa dan Timur dan Asia. Hasratnya adalah Transforming Teachers – *mentransformasi guru* (www.transformingteachers.org), sebuah pelayanan yang menolong apra guru belajar bagaimana mengajar anak-anak dengan mengintegrasikan Alkitab dalam seluruh kehidupan dan pembelajaran.